

**SKRIPSI**  
**DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA**  
**BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN**  
**JENEPONTO**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

**Disusun Oleh:**

**GALANK PRATAMA**

**E111 15 009**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN  
JENEPONTO**

Di susun dan diajukan oleh :

**GALANK PRATAMA**

**E 111 15 009**

Akan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal :

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Menyetujui :

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si**

**NIP. 196511091991031008**

**Pembimbing II**



**Dr. Ariana Yunus, S.IP, M. Si**

**NIP.197107051998032002**

Mengetahui :

**Ketua Departemen Ilmu Politik**



**Drs. H.A. Yakub, M.Si. Ph. D.**

**NIP. 196212311990031023**

**LEMBAR PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**DINASTI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
BANRIMANURUNG KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN  
JENEPONTO**

Di susun dan diajukan oleh :

**GALANK PRATAMA**

**E 111 15 009**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
pada Program Studi Ilmu Politik  
Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

**PANITIA UJIAN**

Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad , M.Si

Sekretaris : Dr. Ariana Yunus, S.IP., M.Si

Anggota : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si

Anggota : Haryanto , S.IP., M.A



Handwritten signatures of the exam committee members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are in black ink and are placed over the dotted lines in the list.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GALANK PRATAMA

NIM : E111115009

Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Dinasti politik dalam pemilihan kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau melakukan kutipan tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 agustus 2020



(GALANK PRATAMA)

## ABSTRAK

**GalankPratama. NIM E111 15 009. Dinasti Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Di bawah bimbingan Prof. Dr.Armin Arsyad, M.Si. dan Dr. Ariana Yunus. S.IP, M.Si.**

---

Dinasti politik di dalam Pemilihan Kepala Desa yang terjadi di Desa Banrimanurung terjadi karena telah mengakarnya sistem kerajaan yang telah lama berlaku di dalam sejarah perkembangan Indonesia, sebagai dampak dari berlakunya sistem kerajaan pada saat itu, masyarakat kemudian dibagi dalam tiga struktur sosial yaitu Karaeng, To maradeka, dan ata, pembagian struktur inilah yang kemudian masih dipercayai oleh masyarakat di Desa Banrimanurung dimana Karaeng di percaisebagai kelompok yang terlahir sebagai pemimpin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena bertahannya dinasti politik di desa banrimanurung, selain itu penelitian ini juga menggunakan teori Hegemoni yang berfungsi untuk menjadi pisau analisis untuk melihat bagaimana kelompok dinasti mempertahankan kekuasaannya, selain itu data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada responden, didalam metode penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan penelitian study casus.

Dalam hasil penelitian ini menjelaskan penyebab bertahannya dinasti politik, dengan menggunakan strategi pendekatan dan memanfaatkan modal sosial sebagai keturunan raja atau karaeng, selain itu ia juga menggunakan kekuatan dominasi dengan memanfaatkan para loyalisnya, adapun faktor bertahannya dinasti politik karena Andi Rustam Bj Kr. Lolo merupakan keturunan dari kepala desa pertama dan juga merupakan keturunan karaeng.

**Kata Kunci** : Dinasti Politik, Pilkades, Hegemoni Kekuasaan, Budaya Politik.

## ABSTRACT

**Galank Pratama. NIM E111 15 009. Political Dynasty in the Election of the Head of Banrimanurung Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency. Under Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si. and Dr. Ariana Yunus. S.IP, M.Si.**

---

*The political dynasty in the Village Head Election that occurred in Banrimanurung Village occurred because the royal system had long been rooted in the history of Indonesia's development, as a result of the enactment of the royal system at that time, the community was then divided into three social structures, namely Karaeng, To maradeka, and ata, it is this division of structure that is still believed by the community in Banrimanurung Village where the Karaeng are believed to be groups that are born leaders.*

*This study aims to describe the phenomenon of the survival of political dynasties in the village of Banrimanurung, besides this research also uses the theory of hegemony which serves as a knife of analysis to see how dynastic groups maintain their power, besides that the data in this study were obtained from in-depth interviews with respondents, in the research method. The author uses qualitative methods and case study research.*

*The results of this study explain the reasons for the survival of political dynasties, by using an approach strategy and utilizing social capital as a descendant of kings or karaeng, besides that, he also uses domination by exploiting his loyalists, as for the factor of the survival of political dynasties due to Andi Rustam Bj Kr. Lolo is a descendant of the first village head and also a descendant of the karaeng.*

*Keywords: Political dynasty, Pilkades, Power Hegemony, Political Culture.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil a'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **“Dinasti Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”**. Tak lupa Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada junjungan Rasulullah Muhammad SAW atas pelajaran berharganya tentang pentingnya sabar dan tak kenal menyerah di tengah banyaknya rintangan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan yang dikarenakan atas keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini yang kiranya kelak dapat bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Begitu banyak rintangan, gangguan, dan ujian yang penulis hadapi selama menyusun skripsi ini hingga pada tahap ujian akhir. Namun berkat adanya bantuan dukungan, dorongan, do'a, serta semangat dari berbagai pihak yang mengiringi perjalanan penulis. Dan melalui kata pengantar ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk semua pihak tanpa terkecuali atas segala bantuannya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda **SUDIRMAN S.E** dan Ibunda **RAHMA S.IP** yang senantiasa memberikan doa, mencurahkan seluruh kasih sayang dan menjadi penyemangat bagi penulis.
2. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Dr. Armin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
4. Bapak **Drs. H. A. Yakub, M.Si, P.hD** selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Prof. Dr. Armin. M.Si**, selaku pembimbing I dan IBU **Dr. Ariana Yunus S.IP, M.Si** selaku Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Seluruh dosen pengajar **Prof. Muhammadd, M.Si, M.Si; Prof. Basir Syam, M.Ag; Dr. Imran M.Si, Dr Muhammad Saad, MA; H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; Dr. Phil. Sukri, M.Si; Dr. Ariana**



**Yunus, S.IP. M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M.Si, A. Naharuddin, S.IP, M.Si; S.IP, M.Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Ummi Suci Fathiah B, Zulhajar, S.IP, M.Si; S.IP, M.IP; Hariyanto, S.IP, M.A; dan Sakinah Nadir S.IP, M.Si,** terima kasih atas pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini serta atas kuliah-kuliah inspiratifnya.

7. Seluruh **staf pegawai Departemen Ilmu Politik**, yang senantiasa memberikan arahan dalam pengurusan berkas.
8. **Keluarga Besar Himapol FISIP Unhas** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama penulis memimpin lembaga. Tanpa Himapol, penulis tidak akan bisa seperti ini. Terima kasih.
9. **Kawan seperjuangan di Kema FISIP Unhas**, yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya.
10. **Saudara seperjuangan Presidium**, Ardan dan Erik **dan Dema Kema Fisip Unhas** , saudara Dedi Anwar , Azwar Raddif , Dan Benny Boka
11. Saudara-saudaraku tercinta **DELEGASI 2015**, Rifan, Fichri, Unil, Rahmat Reynaldi, Joni, Dianto, Ayu, Liza, Dika, Ningrat, Nindy, Nita, Afifah, Siskiu, Susi, Syarif, Tias, Upi, Wahyuddin, Aswita, Ubay, Dilla,

Iin, Ime, dan Pira. Terima kasih telah mengajarkan penulis tentang makna kebersamaan dan perjuangan.

12. **Keluarga Besar HPMT Kom Unhas** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama penulis berproses . Tanpa HPMT, penulis tidak akan bisa seperti ini. Terima kasih.
13. Kepada Saudara Aswar Anas, reyfaldi tufeil, suhud , dan gaffar , Alif Zulfakar , Surya Syahrir, dan Ashari Rustam yang senantiasa membantu dan menyupport serta mengajarkan makna kebersamaan .
14. Kepada teman-teman, yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Fichri , Rifan , Rahmat , Dianto , Upi, Unil, Susi , Nita , Syarif , Siskiu, . Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, waktu, dan Bantuannya.
15. Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, waktu, dan kenangan selama KKN.
16. Kepada saudara – saudaraku **KKN kelurahan Coppo di Kabupaten Barru Gelombang 99**. Reyhan Hendrawan Wahid , Felicia Sentosa, Suci Liasriani Fajar, Dea Ananda Ansar, Utami Amaliah, Mutia Faisah Hs. Terimakasih atas kebersamaan yang penuh makna selama masa KKN.

17. Terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada para informan atas segala waktu yang diluangkan serta atas keterbukaan kepada penulis, sehingga penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan.

Selebihnya terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh teman-teman yang terlupa dan tak bisa penulis tuliskan satu-persatu, sesungguhnya kalian tetap teringat sebagai catatan akhir kuliah di kehidupan kemahasiswaan penulis. Akhirnya penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

**Makassar, 18 Agustus 2020**

**GALANK PRATAMA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian .....	9
1.5 Telaah Pustaka.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Teori Hegemoni.....	12
2.2 Kerangka Pikir .....	18
2.3 Skema Pikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	20
3.2 Dasar Penelitian .....	21
3.3 Lokasi Penelitian .....	22
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian .....	23
3.4.1 Data Primer .....	23
3.4.2 Data Sekunder.....	24
3.5 Narasumber/Informan Penelitian .....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Wawancara.....	26
3.6.2 Studi Pustaka dan Dokumentasi .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
3.7.1 Reduksi Data .....	27

3.7.2 Display Data .....	27
3.7.3 Penariakn Kesimpulan .....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	29
4.1 Dinasti Politik di Desa Banrimanurung.....	29
4.2 Gambaran Umum Desa Banrimanurung.....	29
4.2.1 Keadaan Sosial Desa Banrimanurung .....	31
4.2.2 Keadaan Ekonomi .....	33
3.2.3 Keadaan Pemerintahan Desa .....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
5.1 Faktor bertahannya Dinasti Politik Dalam Pemilihan kepala Desa Banrimanurung.....	37
5.2 Strategi Dalam Mempertahankan Dinasti Politik .....	47
BAB VI PENUTUP.....	52
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	56

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dinasti politik adalah sistem reproduksi kekuasaan yang primitif karena mengandalkan darah dan keturunan dari hanya beberapa orang. Dinasti politik dalam dunia politik modern merupakan elit politik yang berbasiskan pertalian darah atau perwakilan, Dalam konteks Indonesia, dinasti politik dipengaruhi oleh adanya kekuatan dominan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan politik. Sehingga mereka relatif mudah menjangkau kekuasaan atau bertarung memperebutkan kekuasaan. Menguatnya jaringan politik yang dibangun oleh dinasti politik berdasarkan kedekatan politik keluarga menyebabkan tertutupnya rekrutmen politik bagi orang-orang di luar dinasti.<sup>1</sup>

Dinasti politik di dalam konteks Indonesia tersebut memiliki kecenderungan menggunakan sumber daya kekuasaan baik formal maupun informal. Dan tidak jarang permainan kotor dipraktikkan dengan cara menekan aparatus yang bekerja dalam institusi partai politik atau institusi pemerintahan, namun pola tersebut terbukti ampuh didalam mencapai dan mempertahankan kekuasaan ,terkhusus didalam

---

<sup>1</sup> Martien Herna Susan.2017. dinasti politik dalam pilkada Indonesia. Journal of Government and Civil Society. Vol. 1, No. 2, September 2017. Hlm. 113-114

pemerintahan desa, yang notabene nya pola perilaku masyarakat didalamnya, mempunyai kesamaan dan identitas yang tidak jauh berbeda.

Namun jika ditinjau dari sistem demokrasi atau dengan pemilihan umum yang terbuka, dinasti politik tidaklah menjadi sesuatu yang buruk, karena seperti yang kita ketahui dengan pemilihan umum yang terbuka setiap orang memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk memperoleh kemenangan. dan biasa di tentukan oleh elektabilitas dan pengaruh dari orang yang bertarung dalam kontestasi pemilihan tersebut didalam masyarakat, dengan kata lain jika orang yang bertarung itu memiliki ikatan keluarga atau keturunan, itu merupakan modal yang dimiliki oleh calon tersebut, selain itu didalam peraturan perundang – undangan pun tidak terdapat sebuah aturan yang melarang terjadinya dinasti politik, baik dalam pemilihan tingkat nasional maupun tingkat lokal, sehingga dapat dikatakan dinasti politik merupakan hal yang sah - sah saja untuk dilakukan.

Sebagai dampak dari tumbuhnya “politik baru” pasca otonomi daerah dan perubahan lanskap politik di level lokal, maka menghasilkan elit-elit informal yang menjamur menjadi elit formal politik. dan pemilihan kepala daerah langsung (Pilkada) atau pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada) adalah sebagai arena munculnya para elit lokal tersebut. Para elit informal tersebut berebut untuk menjadi elit politik formal karena memiliki posisi istimewa untuk terus dapat menguasai sumber-sumber kekuasaan politik dengan menggunakan dukungan-dukungan dari klien,

kroni, maupun relasi-relasi bisnis mereka. Efeknya sangat nyata dari hasil dinasti politik tersebut.<sup>2</sup>

Perubahan sistem pemerintahan dan pertumbuhan daerah kemudian meningkat pesat, dengan pengelolaan sumber daya dan menentukan arah pertumbuhannya. Setelah itu dengan berlakunya undang undang otonomi daerah dan dengan pertimbangan pasal 18 undang undang 1945 yang mengatakan bahwa esensi dari pasal tersebut mencerminkan pengakuan negara terhadap apa yang disebut "otonomi desa" Lebih dari itu, dengan menganggap desa sebagai "susunan asli yang memiliki hak asal-usul", maka menurut UUD 1945 hanya desa yang dipastikan memiliki otonomi.

Desa dalam realitasnya adalah pemilik otonomi asli, yang telah berabad-abad menjadi unsur dinamis masyarakat di Indonesia. Dengan otonomi yang dimilikinya, maka desa di Indonesia memiliki begitu banyak keragaman, yang sadar atau tidak telah menjadi sumber kekayaan kultural bagi Indonesia. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor penyebab pemerintah membuat undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang otonomi desa, Terbentuknya undang-undang otonomi desa ini, kemudian membuat desa mampu menentukan pemerintahannya sendiri dan memilih kepala desa nya sendiri secara demokratis.

---

<sup>2</sup> scholarc.unand.ac.id runtuhnya rezim orde baru hal 3



Fenomena dinasti politik dalam ranah lokal khususnya di ranah pemilihan kepala desa, masih ada dan mengakar seiring dengan diberlakukannya pilkada langsung pertama kali di Indonesia pada tahun 2005 maupun implementasi otonomi daerah tahun 2001. Seiring dengan berjalannya kedua proses tersebut, sebagai wujud demokratisasi ditingkat lokal, berbagai elit bermunculan di daerah untuk mengkooptasi kedua proses tersebut. Kemunculan para elit lokal tersebut lazim dikenal dalam istilah reorganisasi kekuasaan. Reorganisasi ini diartikan sebagai kembalinya pengaruh kekuasaan politik elit ke arah era demokrasi.<sup>3</sup>

Berlakunya sistem pemerintahan desentralisasi dan otonomi daerah, menghasilkan elit – elit lokal yang berkuasa dengan cara menggunakan simbol-simbol kekuasaannya untuk memobilisasi dukungan rakyat, guna menguasai seluruh aspek kehidupan baik dari sisi ekonomi, sosial, dan politik. Kemampuan elit lokal tersebut didukung oleh kekayaan dan kemampuan politiknya untuk memperoleh suara, memanipulasi, melakukan tawaran dan memobilisasi masyarakat berdasarkan asal-usul keturunan dan hukum adat yang dipercayai oleh masyarakat setempat.<sup>4</sup>

Setelah berlangsung empat kali pemilu dalam masa reformasi, ada fenomena yang menarik kalau di dalam teori politik kontemporer elit biasanya berdasar golongan, misalnya militer, partai, birokrasi dan sebagainya. Maka belakangan muncul varian lain dari elit politik, dimana

---

<sup>3</sup> Ibid. hal 100

<sup>4</sup> Ibid hal 4

elit politik ini berbasis kekeluargaan. Kenyataan tersebut cenderung akan memupuk munculnya dinasti-dinasti politik di tingkat pusat atau lokal. Oleh karenanya, kedekatan politik keluarga inilah yang kemudian menguatkan jaringan politik.<sup>5</sup>

Banrimanurung merupakan suatu Desa yang terletak di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Dimana desa ini kemudian menarik perhatian peneliti karena terindikasi terdapat praktik dinasti politik, yang mana seharusnya di era demokrasi seperti saat ini setiap rakyat memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan kepala desa. Akan tetapi, desa ini menunjukkan perbedaan yang mana kepemimpinan desa Banrimanurung sejak pertama dibentuk didominasi oleh Keluarga Kerajaan Bangkala.

Desa Banrimanurung cenderung memiliki kepala Desa yang dikuasai oleh satu keluarga yang merupakan keturunan dari Kerajaan Bangkala dan tercatat cuman ada satu kepala desa yang merupakan orang diluar keturunan langsung dari keluarga tersebut yaitu kepala desa yang kedua Banrimanurung yaitu Anas Kalanna meskipun masih memiliki ikatan atau hubungan keluarga dengan kepala desa pertama.

Ditinjau dari sejarah dan kondisi masyarakat desa Banrimanurung masih memegang kepercayaan terhadap hukum-hukum adat dan

---

<sup>5</sup> PERANGKAP DINASTI POLITIK DALAM KONSOLIDASI DEMOKRASI  
Alim Bathoro1 hal 118

kebudayaan dari Kerajaan Bangkala. Dimana pada era kerajaan saat itu masyarakat mempunyai kebebasan untuk menentukan kesejahteraan hidupnya, namun disamping itu ,dalam sistem pemerintahannya, masyarakat juga terikat dengan sistem sosial dimana pada saat itu terdapat tiga pelapisan masyarakat yaitu golongan bangsawan atau biasa disebut “*karaeng*”, sedangkan masyarakat banyak disebut “*to maradeka*” dan golongan bawah disebut “*ata*”.

Hal inilah yang kemudian menjadi sistem yang terbangun secara turun temurun di suku makassar dan begitupun di kerajaan yang ada di Kabupaten Jeneponto pada masa itu, bahkan sampai saat ini masih banyak dipercaya oleh sebagian orang di Kabupaten Jeneponto secara umum maupun Desa Banrimanurung secara khusus.

Berdasarkan jejak sejarah Kerajaan Bangkala yang juga merupakan salah satu kerajaan besar di Sulawesi Selatan, khususnya pada suku Makassar, tidak heran jika kondisi dan perilaku masyarakat yang mendiami wilayah tersebut sampai saat ini masih bersifat feodal, karena sejarah kerajaan yang panjang itulah masyarakat Bangkala masih sangat patuh terhadap sistem sosial yang berlaku sejak era Kerajaan Bangkala. Begitupun dengan tradisi kebudayaan yang mereka anut masih sangat kental. Maka bukan hal aneh jika masyarakat di Bangkala masih percaya para keturunan raja terdahulu untuk kembali memimpin wilayah tersebut.

Dengan terbentuknya tatanan pemerintahan desentralisasi, juga kemudian membuat Kecamatan Bangkala yang pada awalnya merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Jeneponto, kemudian di bagi menjadi dua kecamatan yaitu, Kecamatan Bangkala dan Kecamatan Bangkala Barat.

Terpecahnya Kecamatan Bangkala menjadi dua kecamatan, otomatis membuat Desa Banrimanurung yang berada di bagian barat Kecamatan Bangkala secara geografis bergabung dengan Kecamatan Bangkala Barat. Tidak hanya itu Desa Banrimanurung yang awalnya juga mempunyai wilayah yang luas kemudian ikut dibagi menjadi tiga desa, yaitu Desa Banrimanurung, Desa Tuju, dan Desa Garassikang.

Kepala desa pertama Banrimanurung merupakan suami dari saudara Raja Bangkala yang bernama Pattaduri Karaeng Bainea, dan nama dari kepala desa pertama Banrimanurung adalah Andi Baso Jaya, Karaeng Baso yang kemudian juga memiliki hubungan keluarga dari Pattaduri Karaeng Bainea setelah menjabat sebagai kepala desa Banrimanurung, dia kemudian digantikan oleh Anas kalanna yang juga merupakan anak dari sekretaris Desa Banrimanurung pada era Andi Jaya Baso Karaeng Baso yang bernama Arsyad Karaeng Tola. Setelah Anas kalanna menduduki jabatan sebagai Kepala Desa Banrimanurung selama satu periode, ia kemudian digantikan oleh anak dari Andi jaya Baso Karaeng Baso yang bernama Andi Rustam BJ Karaeng Lolo selama dua periode.

Karaeng Lolo sebagai Kepala Desa Banrimanurung selama dua periode dan dengan asal-usul keturunan dari Kerajaan Bangkala, dan notabene merupakan anak dari kepala desa pertama membuat masyarakat Banrimanurung kemudian sangat menghormatinya, Karaeng Lolo sendiri mampu menjadi sosok yang sangat berpengaruh sampai saat ini, dan ia juga mendapat julukan "*naga merah*" dari masyarakat Banrimanurung.

Kondisi ini juga memunculkan indikasi tidak adanya sosok yang mampu menjadi saingan dari Karaeng Lolo Didesa Banrimanurung, sehingga membuat kekuasaan keturunan Karaeng Lolo masih dapat dikatakan langgeng hingga pada saat ini, karena tidak memiliki lawan politik ataupun kubu oposisi di dalam kekuasaannya. tentunya membuat Karaeng Lolo juga menguasai hampir sebagian lahan atau tanah yang berada di Desa Banrimanurung tersebut.

Jika melihat fenomena atau praktik atas upaya pelanggaran kekuasaan kelompok keluarga untuk menguasai suatu desa, yang jika dilihat secara historis, tentang sejarah demokrasi Indonesia, pada mulanya berada di dalam pemerintahan desa, tentunya berbanding terbalik dengan sejarah dan marwah pemerintahan desa yang dahulu. Hal ini kemudian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertema **Dinasti Politik dalam pemilihan kepala desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang , maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa praktik dinasti politik dalam pemilihan kepala desa di banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono dapat bertahan sampai saat ini?
2. Bagaimana strategi dalam mempertahankan dinasti politik dalam pemilihan kepala desa banrimanrung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah . maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana dinasti politik dapat bertahan dalam pemilihan kepala desa di banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisis faktor dan strategi bertahannya dinasti politik melalui strategi yang dilakukan oleh penerus kepemimpinan dalam mempertahankan dinasti politik

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang eksistensi praktik dinasti politik di tengah system demokrasi yang dianut secara umum di dalam pemerintahan.
- b. Sebagai sumbangan pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu politik terkait tentang dinasti politik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang ingin meneliti terkait politik lokal dalam lingkup desa .
- b. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik.

### **1.5. Telaah pustaka**

Salah satu cara penyusunan skripsi ini berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang berupa karya tulis terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Hal itu untuk menghindari penelitian berulang tentang dinasti politik. Penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas penyusun. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penyusun dalam melakukan penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh.Hafis yang berjudul “dinasti politik (reproduksi kekuasaan dalam

dinasti bani husein didesa sera tengah, secara spesifik skripsi ini membahas tentang bagaimana reproduksi kekuasaan bani husein di desa sera tengah, skripsi ini juga menggunakan teori elit robert D Putnam,

Penelitian selanjutnya ditulis oleh akhmad sholeh ricardo yang berjudul fenomena dinasti politik : analisis kemunculan dan perkembangan dinasti politik lampung pada masa pemerintahan gubernur sjachruddin zp tahun 2003 – 2004, penelitian ini secara spesifik membahas tentang kemunculan serta dampak yang disebabkan dalam system pemerintahan dan juga masyarakat lampung.

Sedangkan yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fariabel serta objek penelitian yang akan diteliti serta peneliti juga lebih melihat proses mengakar dan bertahannya praktik dinasti politik dengan menggunakan teori hegemoni untuk melihat kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pemilihan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Hegemoni

Hegemoni menurut Gramsci merujuk pada pengertian tentang situasi sosial politik, dalam terminologinya disebut 'momen' dimana filsafat dan praktek sosial masyarakat menyatu dalam keadaan seimbang dominasi merupakan konsep dan realitas yang menyebar melalui masyarakat dalam sebuah lembaga dan manifestasi perseorangan. Pengaruh dari *spirit* nn berbentuk moralitas, adat, religi, prinsip-prinsip politik dan semua relasi sosial, terutama dari intelektual, hegemoni selalu berhubungan dengan penyusunan kekuatan negara sebagai kelas diktator.<sup>6</sup>

Titik awal konsep Gramsci tentang hegemoni adalah , bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Gramsci menggunakan *centaur* mitologi Yunani , yaitu setengah binatang dan setengah manusia, sebagai simbol 'perspektif ganda' suatu tindakan politik – kekuatan dan consensus , otoritas dan hegemoni , kekerasan dan kesopanan. Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>patricia dan arief .negara dan hegemoni.yogyakarta:pustaka belajar.hal 12

<sup>7</sup> Simon roger . gagasan – gagasan politik Gramsci. Insist dan pustaka belajar.hal 21

Gramsci menambahkan dimensi baru dengan memperluas pengertiannya sehingga hegemoni juga mencakup peran kelas kapitalis beserta anggotanya ,baik dalam merebut kekuasaan maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang sudah di peroleh. Hegemoni merupakan hubungan antara kelas dengan kekuatan sosial lain. Kelas hegemoni atau kelompok hegemonik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dari kekuatan dan kelas sosial lain dengan menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis.<sup>8</sup> hegemoni memerlukan penyatuan berbagai kekeuatan sosial yang berbeda kedalam sebuah aliansi yang luas dan mengungkapkan kehendak kolektif semua rakyat, sehingga, masing masing kekuatan ini bisa mempertahankan kekuatan otonominya sendiri.

Bagi gramsci hegemoni yang berdasarkan konsesnsus lebih baik , karena muncul melalui komitmen aktif masyarakat didalam mengakui posisi tertinggi , yang berasal dari prestasi yang berkembang dalam dunia produksi. Karena dengan pembentukan suatu consensus yang disepakati bersama

tidak kalah penting adalah mampu mempertahankan hegemoni setelah memperoleh kekuasaan. Sebagaimana yang dikatakan Gramsci bahwa ketika suatu kelompok telah menjadi dominan dan mempertahankan dengan gigih kekuasaan yang ada di dalam genggamannya, mereka tetap

---

<sup>8</sup> Ibid. hal 21

harus terus memimpin. Hegemoni tidak dapat dipertahankan begitu saja, tetapi harus diperjuangkan terus menerus.<sup>9</sup>

Teori hegemoni ini dibangun di atas premis pentingnya ide dalam control sosial politik, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai – nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka. Namun Dalam konteks ini ,kekuatan ide belum mampu menjadi alat satu satunya dalam mencapai hegemoni oleh karena itu. Secara berlawanan Gramsci mendudukan hegemoni sebagai satu bentuk supremasi satu kelompok atau beberapa kelompok atas yang lainnya dengan bentuk supremasi lain yang ia namakan “dominasi”, yaitu kekuasaan yang di topang oleh kekuatan fisik .<sup>10</sup>

Ada tiga tingkatan hegemoni yang dikemukakan Gramsci yaitu;

a. Hegemoni total ( integral )

Hegemoni total (integral) ditandai dengan afiliasi massa, yang mendekati totalitas masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh, ini tampak dalam hubungan organisasi antara pemerintah dan yang diperintah. Hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonism baik secara sosial maupun etis.

---

<sup>9</sup> Ibid.hal 22

<sup>10</sup> Muhadi sugiono. Kritik Antonio Gramsci terhadap pembangunan dunia ketiga.yogyakarta. pustaka peajar.hlm.31

b. Hegemoni yang merosot (*decadent*)

Hegemoni yang merosot (*decadent*) merupakan dominasi ekonomis borjuis menghadapi tantangan berat, dia menunjukkan adanya potensi disintegrasi disana. Dengan sifat potensial ini dimaksudkan bahwa disintegritas itu tampak dalam konflik yang tersembunyi dibawah permukaan kenyataan sosial. Artinya sekumpulan system yang mentalitas massa tidak sungguh sungguh selaras dengan pemikiran yang dominan dari subyek hegemoni. <sup>11</sup>

c. Hegemoni yang minimum

Hegemoni yang minimum. bentuk ketiga, ini merupakan bentuk hegemoni paling rendah selain bentuk hegemoni yang lainnya, dan kondisi seperti inilah yang pernah terjadi di italia sampai pertengahan abad ini. Hegemoni bersandar pada kesatuan ideology antara elit ekonomis, politik dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan terhadap setiap campur tangan massa dalam hidup bernegara.<sup>12</sup>

Hegemoni berhubungan dengan massa rakyat yang diorganisir dalam ekonomi dan cara bagaimana massa terorganisir ini berhubungan dengan negara. Negara dengan segala aspeknya, yang diperluas mencakup wilayah hegemoni, memberikan kepada kelas yang mendirikannya baik prestise maupun menampilkan kesatuan sejarah dari

---

<sup>11</sup> Patria dan arif.negara dan hegemoni.yogyakarta.pustaka pelajar. hal 128

<sup>12</sup> Ibid hal 129

kelas penguasa dalam bentuk kongkrit, yang dihasilkan dari hubungan organik antara negara atau masyarakat politik dan masyarakat sipil.<sup>13</sup>

Pencapaian kekuasaan negara hanya datang setelah penegakan hegemoni tertentu dalam masyarakat, dan ini bermakna bahwa setiap kelas yang mencapai tingkat perkembangan sejarah tertinggi seperti yang ditampilkan oleh pendirian negaranya sendiri harus telah berkembang dibawah suatu tahap korporasi-ekonomi. Artinya adalah perkembangan primitif dari kesadaran kelas kepada politik di tentukan oleh kemampuan kelas menegakkan hegemoni dalam seluruh masyarakat<sup>14</sup>

Persoalan hubungan antara ekonomi dan momen Gramsci menganalisa transisi momen politik ke ekonomi dengan menghubungkannya dengan derajat keseragaman , kesadaran diri dan organisasi , yang dimiliki kelas dalam hubungannya dengan negara. kesadaran yang dicapai dari solidaritas sesama anggota klas namun masih pada lapangan ekonomi murni, pada hubungan inilah masalah negara dihadapkan namun cuman dalam memenangkan kesamaan secara hukum dan politik dengan kelompok penguasa ,sehingga pihak yang ingin membangun hegemoninya dapat berhasil ketika perannya terlihat didalam masyarakat

---

<sup>13</sup>Ibidhal 149

<sup>14</sup>Ibid hal 150

Didalam konsep kekuasaan , pihak hegemoni harus memahami kekuasaan sebagai sebuah hubungan , sebab hubungan sosial dalam masyarakat juga merupakan hubungan kekuasaan , sehingga kekuasaan dapat merata ke seluruh masyarakat , bukan hanya terwujud dalam aparat yang bersifat koersif. Sehingga pemegang kekuasaan dalam mempertahankan hegemoninya harus melingkupi kepentingan masyarakat sipil.

Gramsci menekankan bahwa hegemoni berhasil ketika kelas penguasa berhasil menyingkirkan kekuatan oposisi, dan memenangkan persetujuan baik secara aktif maupun pasif dan juga diperjelas dengan penjelasan tentang bagaimana hegemoni bekerja yaitu salah satunya adalah hegemoni *top down* yang dimana bentuk hegemoni ini bekerja saat rejim opresif melakukan hegemonisasi.<sup>15</sup>

Melihat teori hegemoni ini, dan dengan meninjau kondisi di Desa Banrimanurung, yang dimana berdasarkan jejak kepemimpinan yang menguasai wilayah tersebut, sehingga terjadi dominasi yang berkepanjangan didalam mengisi jabatan kepala desa maka peneliti melihat adanya hubungan teori hegemoni Gramsci dengan fenomena terjadinya dinasti politik, karena telah dibahas sebelumnya bahwa kondisi masyarakat dapat dikatakan dikuasai oleh keluarga atau keturunan dari Raja Bangkala. Dari kondisi tersebut peneliti akan menggunakan teori

---

<sup>15</sup>Ibid hal 152

hegemoni ini untuk membedah penyebab bertahannya praktik dinasti politik, dan bagaimana proses hegemoni yang dilakukan oleh keturunan dinasti tersebut, yang dimana hegemoni tersebut dibagi atas tiga bagian yaitu hegemoni total (integral), hegemoni yang merosot (decadent) dan hegemoni yang minimum.

## **2.2. Kerangka Pikir**

Kekuasaan merupakan cara untuk mengontrol suatu objek guna mendapatkan legitimasi terhadap sumber daya yang ada didalam lingkungan sosial, dalam hal ini seseorang mampu memperoleh dan merebut kekuasaan karena faktor keturunan, kekuatan represif atau dengan kemampuan ekonomi maupun pengetahuan, sehingga seseorang tersebut mampu mendapatkan kepercayaan yang lebih untuk memimpin suatu kelompok.

Untuk membangun dominasi dan mempertahankan kekuasaan terhadap suatu kelompok, pemimpin harus mampu mengontrol orang atau kelompok yang akan dipimpin tentunya dibutuhkan pengetahuan untuk melakukan doktrin atau mentransformasikan nilai yang dianggap oleh pemimpin mampu untuk mempertahankan kekuasaannya, maka teori hegemoni yang dimana hegemoni inipun terbagi atas tiga yaitu hegemoni total, yang dimana hegemoni ini di tandai dengan totalitas dari afiliasi massa, hegemoni yang kedua yaitu hegemoni merosot di tandai dengan dominasi ekonomi, dan hegemoni yang ketiga yaitu hegemoni minimum

ditandai dengan kesatuan ideologis antara elit ekonomis. yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam membedah fenomena dinasti politik yang terjadi di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

### 2.3. Skema Pikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan beberapa poin sebagai penunjang dalam penelitian di lapangan seperti, tipe dan dasar penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data terbagi atas tiga yakni data primer, data sekunder serta narasumber/informan dan poin terakhir yakni teknik pengumpulan data yang terbagi atas tiga reduksi, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi.

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus memperlihatkan semua aspek yang penting dari suatu kasus untuk di teliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat di ungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan di teliti dapat berupa satu orang, satu peristiwa atau kelompok yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.<sup>16</sup>

Penelitian ini di maksudkan untuk menelaah lebih dalam mengenai dinasti politik dalam pemilihan kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto,. penulis menggunakan dasar

---

<sup>16</sup> A. yusuf muri.2017.metode penelitian kualitatif dan gabungan. Pt fajar interpratama mandiri. Hal. 339

penelitian studi kasus ( case study ), dalam penelitian ini untuk melihat dinasti politik secara spesifik didalam pemilihan kepala desa, agar peneliti mampu melakukan penelitian secara mendalam kepada informan yang akan di wawancarai guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

### **3.2. Dasar Penelitian**

Adapun dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu carah dalam memecahkan masalah berdasarkan fakta dan data-data yang ada<sup>17</sup>

Sifat deskriptif sebagai salah satu karakteristik penelitian kualitatif akan dilakukan saat data-data di lapangan telah dikumpulkan. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena melalui fakta-fakta yang akurat<sup>18</sup>. Penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan dan menganalisis fenomena tentang praktik politik dinasti di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat, hubungan antar

---

<sup>17</sup> Sudarman Danim.2002.menjadi peneliti kualitatif : anangan metodologi,presentasi dan publikasi hasil penelitian untuk mahasis-wa dan peneliti pemula bidang ilmu-ilmu sosial,pendidikan dan humaniaora.Bandung :pustaka setia.hal.41.

<sup>18</sup> Bambang Prasetyo dkk.2005. metode penelitian kuantitatif : teori dan aplikasi.jakarta:raja grafindo persada.hal.42.

variable, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah, penelitian ini bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau terbuka untuk diinterpretasi.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Demi menghindari pelebaran penjelasan mengenai “dinasti politik di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto”. Maka dibutuhkan jangkauan penelitian yang berfungsi untuk memfokuskan penelitian ini. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kabupaten Jeneponto. di pilihnya lokasi ini mengingat fenomena dinasti politik di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Terlihat unik karena dalam satu wilayah ini terdapat fenomena dimana terjadi dominasi kekuasaan yang hanya dikuasai oleh suatu keturunan atau keluarga. adapun keunikan tersebut dapat dilihat dari pola atau perilaku masyarakat desa banrimanurung yang masih mempercayai faham faham feodalistik yang dimana masih mengakui pembagian kasta sosial didalam masyarakat suku makassar. faham feodalistik dan sejarah kerajaan di Jeneponto khususnya Kerajaan Bangkala yang seiring perkembangannya menjadi suatu kecamatan yaitu Bangkala Barat.

Inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dinasti politik di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan data yang sesuai dengan objek penelitian dan memberikan gambaran tentang objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

#### **3.4.1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dilakukan dengan wawancara mendalam yang dipandu dengan menggunakan pedoman wawancara, mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan kunci atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan topik penelitian.

Informan terbagi menjadi tiga macam yaitu pertama informan kunci yaitu mereka yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, kedua informan biasa yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti, ketiga informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Data primer ini berfungsi sebagai rujukan utama dalam penelitian ini

yang di mana data ini merupakan data yang di ambil langsung dari responden yang di anggap memenuhi kriteria untuk di jadikan informan.

### 3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, literatur-literatur, serta informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu terdapat situs-situs atau website yang diakses untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Data sekunder dimaksudkan sebagai data penunjang untuk melengkapi penelitian ini.

### 3.5. Narasumber/Informan penelitian

NO	Narasumber/Informan	Alasan memilih narasumber/informan
1	Kepala desa yang sedang menjabat	Karena dia merupakan kepala desa dan merupakan keturunan dari kepala desa pertama
2	Kepala desa yang pernah menjabat	Karena ia merupakan kepala desa kedua yang menjabat di desa banrimanurung,

		sebelum A rustam BJ Karaeng Lolo menjabat sebagai kepala desa, dia merupakan sepupu dari A Rustam BJ Karaeng Lolo .
3	Tokoh masyarakat	Untuk mengetahui kondisi dalam masyarakat secara mendalam tentang praktik dinasti politik dan perilaku memilih dalam pemilihan kepala desa tersebut.
4	Lawan politik	Untuk mengetahui bagaimana mengetahui proses keterpilihan dalam pemilihan Kepala Desa di Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.6.1 Wawancara**

Melakukan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Merupakan suatu bentuk komunikasi atau percakapan untuk memperoleh informasi. Peneliti akan secara langsung melakukan wawancara dengan key informan, yaitu orang yang dianggap paham atau mengetahui masalah yang akan diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan yang mendalam. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disusun atau dikonsepsikan oleh penulis sebagai acuan dan sifatnya tidak mengikat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul pada saat wawancara terkait dengan praktik dinasti politik di Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

#### **3.6.2 Studi Pustaka Dan Dokumen**

Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber literatur berupa buku/*e-book*, majalah, koran, jurnal, dan beberapa situs atau website tentang kjang dalam dan luar. Literatur ini dapat dijadikan sebagai sumber data tertulis. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data dalam penelitian.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti *interview*, kutipan dan sari dari dokumen. Miles dan Huberman menawarkan pola umu, analisis dengan medel alir sebagai berikut. <sup>19</sup>

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan.dimana dalam hal ini memiliki siklus seperti: Reduksi data, dilakukan dengan merangkum dari keseluruhan data-data yang telah dikumpulkan kemudian memilah-milahnya, selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup>

#### 3.7.2 *Display data*

*Display data* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* atau display data ini merupakan totalitas dari hasil

---

<sup>19</sup> A. Yusuf Muri.2017.*Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*. Pt Fajar Interpratama Mandiri hal 64

<sup>20</sup> Ibid hal 65



wawancara, *interview* dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian lalu dilakukan pembahasan secara sistematis dan menyeluruh.<sup>21</sup>

### **3.7.3 Penarikan kesimpulan**

Setelah Data Display dilakukan, proses selanjutnya yang akan dilakukan adalah penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. Di samping itu perlu di ingat antara reduksi, data *display*, data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan serta *display* data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikatnya sudah panarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari *display* data itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid hal 66

<sup>22</sup> Ibid hal 67

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada Bab ini penulis akan menggambarkan kondisi lokasi penelitian mengenai Dinasti Politik dalam pemilihan kepala Desa Banrیمانurung kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto ,yang secara lebih dalam menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat Desa Banrیمانurung.

#### **4.1 Dinasti Politik Di Desa Banrیمانurung**

Desa Banrیمانurung merupakan Desa yang berada di Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto yang pada sistem pemerintahannya di pimpin oleh Kepala Desa secara turun temurun atau biasa disebut dinasti politik. Hal ini dikarenakan desa tersebut pada dasarnya masih memegang nilai-nilai kebudayaan yang berlaku sejak zaman feodalistik, dimana pemerintahan pada saat itu dipimpin oleh seorang raja (karaeng) sehingga kepercayaan terhadap raja (karaeng) untuk memimpin pemerintahan sampai saat ini masih di pegang teguh oleh masyarakat Desa Banrیمانurung melalui keturunan dari Raja ( karaeng ) tersebut.

#### **4.2 Gambaran Umum Desa Banrیمانurung**

Banrیمانurung dulunya merupakan suatu daerah yang merupakan pusat pemerintahan dari kerajaan bangkala , dengan luas wilayah pada saat itu melingkupi dua kecamatan saat ini yaitu kecamatan bangkala dan Bangkala Barat, dan diperintah oleh seorang Raja yang dinamai Raja Bangkala.

Adapun sejarah pemberian nama Desa Banrimanurung, yang berdasarkan cerita rakyat, dulunya di temukan seorang perampuan yang dimuntahkan oleh seekor ikan, didalam sebuah Bisoli ( keranjang Bambu ) yang konon berasal dari buton, namun karena kecantikan perempuan itu setara dengan putri yang turun dari kayangan sehingga dia diberinama Banrimanurung “ atau putri yang turun dari kayangan” dan kemudian di peristri oleh raja bangkala pada saat itu yang bernama Karaeng Paurang. Dan melahirkan 7 orang anak dan salah satunya adalah Raja pertama bangkala yang bernama atena bangkala. Selain dari itu Desa Banrimanurung juga biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Bisoli atau bambu.

Seiring berkembangnya zaman , dan berakhirnya masa kerajaan pada saat itu, pemerintahan kemudian beralih nama menjadi Bori' dan di pimpin oleh kepala Bori' yang pada saat itu di pimpin oleh Andi Baso Jaya Karaeng Baso, yang mencakup satu Kecamatan yaitu Kecamatan Bangkala Barat.

Desa Banrimanurung adalah induk dari Desa Tuju, Desa garassikang dan Desa Pattiro dimana ketiga desa tersebut dulunya merupakan dusun dari desa Banrimanurung. Namun pada tahun 1984 desa banrimanurung kemudian mengalami pemekaran, desa pertama yang dimekarkan yaitu desa Tuju, kemudian pada tahun 1994 giliran Desa Garassikang yang berpisah dari Desa Banrimanurung, dan yang terakhir

yaitu Desa Pattiro pada tahun 1995. terjadinya pemekaran tersebut diprakarsai oleh masing – masing tokoh masyarakat Desa setempat.

Desa Banrimanurung adalah suatu desa yang terletak di kecamatan bangkala barat dengan luas 648.962 Ha . dengan batas wilayah desa sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan desa garassikang
- b. Sebelah utara desa pattiro
- c. Sebelah barat desa tuju
- d. Sebelah timur kelurahan kelurahan benteng

Jika dilihat dari dari letak geografisnya desa banrimanurung terdiri dari daerah dataran tinggi yang di huni oleh 729 kk yang terdiri dari 3. 078 jiwa dengan perbandingan laki – laki 1.497 dan perempuan 1.581 jiwa.

Desa Banrimanurung Terdiri Dari Lima Dusun Yaitu :

- a. Dusun Bontogaddong
- b. Dusun Ujung Moncong
- c. Dusun Karamaka
- d. Dusun Parasangang Beru
- e. Dusun Bilayya
- f. Dusun Jonggoa

#### 4.2.1 Keadaan sosial Desa Banrimanurung

Persawahan dan perkebunan merupakan sumber pendapatan utama masyarakat, walaupun daerah tersebut sangat minim bila dibandingkan dengan desa-desa tetangga . karena persawahan dan perkebunan digarap satu tahun sekali karena mengandalkan air tadah hujan. selain itu terdapat juga tambak ikan dan Sebagian kecil masyarakat adalah pedagang ,

##### A. Pekerjaan Pokok

Saat ini Desa Banrimanurung terdapat sejumlah 392 kk yang bekerja sebagai petani, 42 kk sebagai pns, 75 kk sebagai buruh bangunan , 71 kk sebagai buruh tani, 73 kk sebagai tukang becak, 25 kk sebagai tukang ojek, dan 51 kk sebagai pedagang.

**Tabel 4.1**

**Pepekerjaan pokok kepala keluarga desa banrimanurung tahun 2020.**

<b>Jenis pekerjaan pokok</b>	<b>Jumlah kk</b>	<b>Persentase</b>
Petani	392	56,08 %
Pns	42	6,15 %
Buruh bangunan	75	10,72%
Buruh tani	71	10,61 %
Tukang becak	73	10, 44%

Tukang ojek	25	3,58%
Pedagang	51	7,30%
Jumlah	729	100%

#### **4.2.2 Keadaan Ekonomi**

Klasifikasi keadaan ekonomi Desa Banrimanurung yang berdasarkan alat kajian perangkat kesejahteraan yang dibuat oleh masyarakat bersama kader pemberdayaan masyarakat desa (kpmd) yang terpilih, maka kategori keadaan ekonomi masyarakat desa banrimanurung terbagi menjadi empat bagian yakni : kaya , menengah keatas , menengah kebawah dan miskin.

- a. Golongan kaya : 35 kk
- b. Golongan menengah keatas : 174 kk
- c. Golongan menengah kebawah : 403 kk
- d. Miskin : 117 kk

#### **4.2.3 Kondisi Pemerintahan Desa**

Kondisi pemerintahan desa merupakan cerminan dari pada desa itu sendiri baik untuk keadaan sosial politik, sosial ekonomi dan budaya drimana hal tersebut dapat mencari ciri khas dari sebuah desa.

## A. Pembagian Wilayah Desa

Pusat pemerintahan Desa Banrimanurung terletak di dusun bontogaddong dan untuk menuju kantor desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum , ojek , atau berjalan kaki karena berada di jalan poros makassar-jeneponto dan jalan dusun sudah di hotmix .

## B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

### 1. Pemerintah desa

Desa banrimanurung terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di kabupaten jeneponto dan merupakan induk dari desa tuju, desa garassikang , dan desa pattiro pada saat ini desa banrimanurung masih berstatus desa tertua dan dipimpin



oleh Andi Rustam BJ sebagai kepala desa banrimanurung yang dipilih secara demokratis.

## **2. Struktur Organisasi Desa Banrimanurung :**

Kepala desa : Andi Rustam BJ Sekretaris Desa : Rahman  
Kaur tatausaha / umum : Hasniati , Kaur keuangan : Taba Kaur  
perencanaan : Muh. Yamin ,Kasi pemerintahan : Bella s , kasi  
kesejahteraan : Muh. Abdul hamsah, kasi pelayanan : Faisal Kepala  
Dusun Bontogaddong : A. Firawati, Kadus Ujung Moncong : Akbar  
makmun , Kadus Bilayya : Rahmatia , Kadus Karamaka : Danial  
Kadus Jonggoa : A. Berhaeni , Kadus Parasangan baru : Hasbi

## **3. Badan Permusyawaratan**

Badan permusyawaratan desa bertanggung jawab dalam mengontrol jalannya pemerintahan dan bersama- sama kepala desa membuat dan menetapkan berbagai kebijakan desa , dan badan pengurusnya dipilih secara demokratis yang diselenggarakan dikantor desa banrimanurung untuk masa jabatan enam tahun.

### **Struktur Badan Permusyawaratan Desa :**

Ketua : Andi Hartawan

Wakil Ketua : Musliadi

Sekretaris Muh. Said



Anggota : Supalding, Hamsah , Hasanuddin ,Patta Inyo,  
Kasmawati , Manurung.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada beberapa informan di lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Banrimanurung Kecamatan Banrimanurung Kabupaten Jeneponto yang mengangkat tema tentang bertahannya dinasti politik dalam pemilihan kepala desa . yang kemudian di bagi dalam dua aspek yaitu aspek pertama tentang faktor penyebab bertahannya dinasti politik di Desa Banrimanurung , dan aspek kedua yaitu strategi yang di lakukan untuk mempertahankan dinasti politik di Desa Banrimanurung.

#### **5.1 Faktor Bertahannya Dinasti Politik di Desa Banrimanurung**

Dinasti politik adalah sistem reproduksi kekuasaan yang primitif karena mengandalkan darah dan keturunan dari hanya beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan politik. Sehingga mereka relatif mudah menjangkau kekuasaan atau bertarung memperebutkan kekuasaan.<sup>23</sup> Di dalam era politik modern, dinasti politik memang di anggap sudah tidak relevan lagi, untuk di terapkan karena menutup rekrutmen politik bagi orang – orang diluar dinasti sehingga menjadi dilema di dalam sistem demokrasi .<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> <sup>23</sup> Martien Herna Susan.2017. dinasti politik dalam pilkada Indonesia. Journal of Government and Civil Society. Vol. 1, No. 2, September 2017. Hlm. 113

<sup>24</sup> Ibid Hal 114

Dinasti politik tentunya tidak semerta-merta dapat memperoleh kemenangan begitu saja didalam kontestasi politik, dalam hal ini pemilihan Kepala Desa Banrimanurung. Sehingga dalam perjalanan terdapat beberapa faktor yang membuat dinasti politik dapat bertahan ditengah sistem demokrasi yang berlaku secara umum di Negara Indonesia .

Seiring perkembangan sistem demokrasi yang dianut oleh negara Indonesia dengan melakukan pemilihan umum secara terbuka, memang masih saja ditemukan dinasti politik didalam suatu daerah . namun dinasti politik yang dilaksanakan dengan sistem yang terbuka tentunya tidak menjadi masalah karena tetap mengacu pada prinsip demokrasi itu sendiri. Seperti halnya dengan yang terjadi di desa banrimanurung kecamatan bangkala barat kabupaten jenepono yang masih terdapat sistem dinasti politik yang pada dasarnya merupakan hasil dari pemilihan secara terbuka, dan dipilih langsung oleh masyarakat yang ada disana. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Banrimanurung Andi Rustam BJ .

“Di Desa Banrimanurung memang terdapat sistem kepemimpinan yang dipimpin secara turun temurun atau dinasti politik, namun dinasti politik yang terbangun , tidak lepas dari keinginan masyarakat yang masih mempercayai bahwa yang pantas dan mampu memimpin desa banrimanurung adalah seorang Karaeng atau keturunannya, jika tidak dipimpin oleh Karaeng atau keturunannya maka pemerintahan di desa tersebut tidak akan baik – baik saja dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.”

Dari pernyataan di atas , menjelaskan bahwa masyarakat memang masih mempercayai Raja atau dalam Hal ini Karaeng dan keturunannya adalah orang yang pantas memimpin suatu pemerintahan. Karena karaeng merupakan simbol yang tidak semerta – merta diberikan kepada seseorang tetapi simbol kekaraengan melambangkan sifat ketuhanan yang mampu membawa kedamaian karena memiliki budi luhur yang baik. Hal inilah yang kemudian melandasi kepercayaan masyarakat kepada seorang Karaeng atau raja untuk memimpin suatu pemerintahan. Dan seorang karaeng dulunya juga dilantik oleh dewan adat yang menjadi representasi masyarakat.

Hal ini tentunya juga tidak lepas dari pengaruh dari sistem feodal yang terbangun sangat lama didalam sejarah perkembangan negara Indonesia yang pada saat itu masih bernama nusantara, sistem kepemimpinan yang dikuasai oleh seorang raja pada saat itu mampu membuat dan menghegemoni pola pikir masyarakat yang percaya bahwa raja dan keturunannya lah yang mampu dan seharusnya memimpin.

Berdasar dengan sejarah yang Panjang inilah dan juga dengan pola pikir yang feodalistik pada masyarakat yang masih memegang teguh kepercayaan dan budaya yang membuat dinasti politik di desa banrimanurung masih tetap bertahan hingga saat ini, fenomena yang seperti inilah yang kemudian disebut Gramsci sebagai momen, dimana filsafat dan praktek sosial menyatu dalam keadaan seimbang, dan menjadi realitas yang menyebar melalui masyarakat dalam sebuah lembaga dan

manifestasi perseorangan, sehingga yang lahir bukanlah sekedar dominasi kekuasaan saja, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.

selain menguasai wilayah pemerintahan , Karaeng juga pada saat itu, merupakan orang yang memiliki kuasa atas sebagian besar tanah, dan alat produksi yang berada di Desa Banrimanurung, sehingga merupakan kewajaran jika masyarakat pada saat itu bergantung kepada sosok seorang Karaeng yang merupakan pemilik dari Sebagian besar tanah yang diolah oleh masyarakat di desa Banrimanurung.

Desa Banrimanurung yang memiliki sejarah panjang sebagai pusat pemerintahan kerajaan bangkala dan sebagai tempat lahirnya Raja-Raja bangkala, tentunya juga lama dipimpin oleh seorang raja atau dalam hal ini karaeng, sehingga masyarakat desa banrimanurung sampai saat ini masih menghormati Raja beserta keturunannya , seperti halnya dengan keterpilihan kepala Desa pertama yaitu Andi Baso Jaya Kr. Baso yang merupakan suami dari adik raja Bangkala, dimana karaeng andi jaya baso pada saat itu pertama kali terpilih sebagai kepala bori' atau dalam arti lainnya disebut juga sebagai kepala kampong, karena pada saat itu masyarakat belum ada wilayah administratif yang bernama Desa seperti saat ini, dan bori' atau kampong pada saat itu memiliki luas wilayah pemerintahan yang mencakup satu kecamatan yaitu kecamatan bangkala.

Sehingga membuat sosok Andi Baso Jaya begitu dihormati dan di segani oleh masyarakat Desa Banrimanurung, sehingga mampu bertahan sebagai kepala Desa Banrimanurung selama empat puluh tahun, mulai dan semasa jabatannya Andi Baso Jaya Kr. Baso juga dikenal sebagai sosok yang di tuakan pada saat itu dan didalam kepemimpinannya masyarakat merasa aman dan tentram . dan kondisi masyarakat pada saat itu juga masih sangat bergantung dengan pemerintah yang ada di desa , dan kondisi jenepono secara umum masih belum aman, namun berbeda halnya dengan desa banrimanurung yang aman dan tentram sehingga membuat masyarakat disana sangat tergantung dengan pemerintah desa, seperti yang dikemukakan oleh responden yang bernama Kr. Gassing yang merupakan Saudara Dari Andi Rustam BJ kr.Lolo yang juga merupakan kepala desa Garassikang saat ini, dimana Desa Garassikang juga dulunya merupakan Bagian Dari wilayah Desa Banrimanurung.

“Pada kepemimpinan Andi Baso Jaya masyarakat desa banrimanurung memang merasa aman dan tentram, karena masyarakat merasa terlindungi baik dari kasus pencurian, pembunuhan dan sebagainya”

Berdasarkan pernyataan dari responden tersebut, memperlihatkan kepemimpinan dari keturunan Raja mampu menjalankan pemerintahan yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu ,dengan cara mampu meyakinkan masyarakat dengan menciptakan sebuah rasa keamanan dan ketentraman didalam kehidupan masyarakat , hal inilah

kemudian yang membuat masyarakat masih mempercayai raja dan keturunannya memimpin pemerintahan di Desa Banrimanurung.

Ketergantungan masyarakat terhadap Pemerintah Desa saat itu menjadi salah satu aspek yang menggambarkan secara nyata kemampuan seorang karaeng dalam menjalankan Pemerintahan dan kemudian menciptakan sebuah kontrol sosial di dalam kehidupan masyarakat, sehingga membuat masyarakat secara tidak langsung memberikan pengakuan yang dapat memperkuat kekuasaan oleh suatu kelompok dinasti, yang disebutkan Gramsci sebagai kekuatan ide untuk membangun sebuah Hegemoni.

Hal ini dapat kita lihat dengan masih terjaganya kekuatan atau karisma dari seorang karaeng dan keturunannya sampai saat ini. Karena ide yang awalnya lahir dari kelompok yang mendominasi mulai disebar kepada masyarakat luas , lalu kemudian membentuk ide tersebut menjadi sebuah wacana yang disebar secara massif , sehingga berkembang menjadi cerita rakyat yang disebar dan dipercayai secara turun temurun dan semakin dikukuhkan dalam bentuk kebudayaan yang mengikat seluruh masyarakatnya.

Dinasti politik di Desa Banrimanurung yang terbangun sejak awal dengan sebuah pondasi perjalanan sejarah kepemimpinan raja hingga keturunannya sampai saat ini masih dapat bertahan, dengan kemampuan para penerusnya dalam menjalankan pemerintahan yang baik, dan tetap

mengedepankan kepentingan masyarakatnya dengan menjunjung nilai-nilai kebudayaan yang berlaku dan dipercaya masyarakat di desa tersebut, dan secara tidak langsung tetap menjaga karisma seorang karaeng yang dianggap berbudi luhur.

Setelah masa jabatan Andi Baso Jaya telah selesai, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh anas kalanna yang proses keterpilihannya juga memakai sistem yang terbuka, Anas Kalanna Kr, Kalanna memimpin desa banrimanurung selama satu periode dengan jangka waktu delapan tahun, setelah masa jabatan anas kalanna selesai kemudian dilanjutkan oleh anak dari Andi Baso Jaya yaitu Andi Rustam BJ kr, Lolo, selama dua periode, dan kemudian dilanjutkan oleh istri dari Andi Rustam Bj yaitu kr. Layu selama satu periode.

setelah masa jabatan Kr. Layu selesai ia kemudian maju dalam kontestasi pemilihan legislatif di kabupaten jenepono dan mendapatkan dukungan sebanyak 90% daari masyrakat Desa Banrimanurung sehingga menghantarkan dia terpilih menjadi anggota legislatif , setelah masa jabatan Kr. layu sebagai kepala Desa Banrimanurung, Andi Rustam BJ kemudian Kembali Maju dalam Kontestasi politik dan mengambil period eke tiganya, dengan pencapai suara yang sangat banyak, mengalahkan lawannya yang hanya memperoleh Sembilan suara. Hal ini di buktikan dengan pernyataan responden yang bernama Rahman, ia mengatakan :



“Pada pemilihan desa kemarin, sebenarnya tidak ada yang menjadi lawan dari kr. lolo namun lawan politiknya sengaja didorong hanya sebagai formalitas saja, bahkan istri dari lawan politik kr, lolo pun mengaku tidak memilih suaminya sendiri.”

Pernyataan itu kemudian didukung oleh responden yang lainnya yaitu mantan Kepala Desa Banrimanurung sebelumnya yaitu Anas Kalanna Kr. kalanna dengan pernyataan :

“Di desa banrimanurung orang yang tidak berasal dari keturunan atau keluarga dari raja bangkala sangat sulit mendapatkan dukungan dari masyarakat , karena karisma bangsawan masih sangat kuat, dan masyarakat desa banrimanurung masih sangat menghormati para bangsawan.”

Dari pernyataan di atas semakin membuktikan bahwa dinasti kekaraengan di Desa Banrimanurung berhasil menghegemoni masyarakatnya , karena tidak adanya orang atau masyarakat yang berani melawan dominasi dari dinasti kekaraengan itu, hal ini terjadi karena masyarakat di Desa Banrimanurung masih mempercayai sistem sosial yang terbangun sejak masa kerjajaan dulu, dimana pada saat itu terdapat tiga pembagian sistem sosial yang terbangun yaitu bangsawan atau biasa disebut Karaeng, To Maradeka atau biasa disebut masyarakat banyak , dan ata atau masyarakat golongan bawah.

Sejalan dengan itu, kelompok dinasti ini telah mampu membangun kesatuan sejarah dari kelas penguasa dalam bentuk kongkrit yang

dihasilkan dari hubungan organik antara penguasa dan masyarakatnya, sehingga terjadilah seperti yang dikatakan Gramsci keberhasilan hegemoni dapat dilihat ketika kelas penguasa dapat menyingkirkan kekuatan oposisi baik secara aktif maupun pasif.

Sehingga dinasti politik di Desa Banrimanurung merupakan suatu sistem yang secara tidak langsung terbangun akan kehidupan rakyatnya dan dilain sisi pemimpin yang merupakan kelompok dari dinasti itu mampu menjalankan pemerintahan yang sesuai dengan kehendak masyarakat yang ada disana .

Andi Rustam BJ Kr. Lolo dapat mempertahankan Dinasti Politik selain karena faktor keturunan Karaeng yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya , Andi Rustam BJ juga memiliki kedekatan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat Desa Banrimanurung merasa nyaman dengan kepemimpinan Andi Rustam BJ Kr. Lolo karena meskipun Andi Rustam BJ Kr.Lolo adalah Karaeng dan secara strata sosial berbeda dengan masyarakat yang lainnya tetapi Andi Rustam BJ kr.Lolo tidak memberi Batasan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat dan Tokoh Pemuda di Desa Banrimanurung yang bernama Gaffar :

“Kr. Lolo itu tidak memandang derajat masyarakatnya dia tetap berinteraksi seperti masyarakat pada umumnya,dan menjunjung tinggi nilai pangngadakkang yang ada.”

Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemenangan dan bertahannya dinasti Politik yang ada di Desa Banrimanurung , karena meskipun ia merupakan seorang Karaeng tetapi tidak menjunjung nilai-nilai adat yang di percai di dalam kehidupan masyarakat, tentunya ia juga tidak memperoleh kepercayaan penuh oleh masyarakat di desa Banrimanurung.

Faktor kedekatan dengan masyarakat melalui pendekatan kebudayaan inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab sehingga dapat terbangunnya kepercayaan penuh sangatlah penting untuk membangun hegemoni karena tanpa adanya kedekatan antara Andi Rustam BJ dengan Masyarakatnya dan hanya mengandalkan para pengikutnya, maka yang terjadi hanyalah dominasi dan bukan hegemoni sehingga apa yang dikatakan Gramsci tentang Hegemoni total tidak akan terwujud.

Selain dari pada itu secara pribadi Andi Rustam BJ Kr. Lolo juga dipandang sebagai sosok orang yang sangat berwibawa bukan hanya di masyarakat desa banrimanurung saja, tetapi ia juga di hormati di desa yang lainnya sehingga sedikit banyaknya dapat memberi pengaruh di dalam desa lain yang dulunya berada dalam lingkup kekuasaan desa banrimanurung. hal ini sejalan dengan yang di katakana oleh Rahman salah satu masyarakat desabanrimanurung.

“Kr. Lolo juga sempat membantu mengkomunikasikan ke kepala desa tetangga pada saat ada yang ingin di gantikan sebagai kepala dusun agar tidak diganti”.

Inilah yang juga menjadi salah satu faktor yang membuat Kr. Lolo sangat dipercayai oleh masyarakat Desa Banrimanurung pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya. Sehingga dalam pemilihan kepala Desa, Kr. Lolo tidak perlu lagi Berkampanye, seperti yang di katakana oleh Rahman selaku masyarakat desa banrimanurung :

“Kalau Pemilihan Kepala Desa tidak Pernahji kampanye Kr.Lolo Karena tanpa disuruhpun masyarakat sudah pasti memilih Kr.Lolo , begitupun dengan istrinya waktu mencalonkan”.

Kemampuan inilah yang kemudian di Jaga oleh Kr.Lolo , untuk menjaga kepercayaan masyarakat sehingga dapat di hargai bukan hanya di Desanya saja namun bahkan di Desa lain , karena faktor inilah yang menjadi salah satu kelebihan yang tidak semua orang memilikinya meskipun ia merupakan keturunan Karaeng. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini juga sangat berpengaruh dalam membangun kekuatan politik untuk mempengaruhi masyarakat begitupun dalam penegakan hegemoni karena Hegemonipun tidak dapat dipertahankan jika hanya mengandalkan faktor budaya dan ekonomi , tetapi juga harus di dukung oleh kemampuan aktor dalam menjalankan dan membangun doktrin kepada kelompok

hegemoni sehingga mereka secara tidak sadar telah di pengaruhi oleh kelompok dominan

## **5.2. Strategi dalam Mempertahankan Dinasti Politik**

Pada sub bagian pertama telah dibahas tentang penyebab bertahannya nya dinasti politik dan pada bagian ini akan membahas tentang strategi mempertahankan kekuasaan dinasti tersebut. karena Dinasti politik tidak dapat bertahan begitu saja, tanpa adanya strategi yang matang dari pihak yang ingin mempertahankan status quonya.

Pengaruh budaya yang begitu kental didalam pandangan hidup masyarakat Desa Banrimanurung menjadi sebuah ciri khas yang membedakan Desa Banrimanurung dengan Desa yang lainnya, dengan semangat untuk tetap menjaga nilai-nilai adat dan istiadat itulah yang menjadi landasan masyarakat Desa Banrimanurung dalam menjalani kehidupan sehari hari , perilaku dan keseharian masyarakat di Desa Banrimanurung masih sangat tradisional , itu dibuktikan dengan masih terjalannya semangat gotong royong dan pola interaksi antar masyarakat didesa tersebut. Seperti yang disampaikan oleh narasumber yang merupakan kepala desa sebelum masa jabatan Andi rustam BJ kr. lolo, yaitu Anas kalanna yang mengatakan :

“Masyarakat desa banrimanurung masih menjunjung tinggi nilai pangngadakkang yang sudah terbangun sejak dulu, dan itu sudah menjadi pandangan hidup yang harus di akui oleh semua masyarakat.”

Berangkat dari kepercayaan itulah, masyarakat Desa Banrimanurung mempunyai standarisasi tentang pemimpin yang layak memimpin di desa banrimanurung adalah orang yang mampu menjaga dan menerapkan nilai-nilai pangngadakkang atau nila – nilai kemanusiaan ,karena hal itulah yang menggambarkan perilaku orang yang mereka anggap karaeng atau raja.

standarisasi itulah yang kemudian menjadi salah satu cara yang dipertahankan oleh keturunan dari raja bangkala dan Andi Baso Jaya di Desa Banrimanurung, karena para penerus dari raja Bangkala dan Andi Baso Jaya . paham betul dengan kondisi masyarakat yang ada di Desa itu, sehingga anas kalanna , Andi Rustam BJ , maupun Kr. layu. memanfaatkan modal sosial itu agar dapat dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin desa banrimanurung.

Selain dari itu Andi Rustam BJ yang merupakan anak dari Andi Baso Jaya yang dapat dikatakan penerus dari dinasti kekaraengan di desa Banrimanurung karena telah menjabat selama tiga periode dan istrinya selama 1 periode , juga sangat dihargai dan mewarisi karisma dari Ayahnya , sehingga membuat dirinya mendapat julukan sang “naga merah” oleh masyarakat Desa Banrimanurung karena memiliki karisma tersendiri yang mampu membuat masyarakat Desa Banrimanurung sangat mematuhi dan menghormati Andi Rustam BJ kr.lolo tentunya selain itu hal itu juga tidak lepas dari pengaruh Andi Baso Jaya yang menjadiseorang yang dituakan dan di segani pada saat ia menjabat sebagai kepala Desa, sehingga

Karaeng Lolo di anggap sebagai anak yang mewarisi sifat dan karisma orang tuanya yaitu Andi Baso Jaya. karaeng Lolo kemudian semakin memperkokoh kekuasaannya dengan mengangkat orang kepercayaannya yang beranggotakan delapan orang yang biasa disebut oleh masyarakat setempat dengan nama " taunna naga merah" untuk memperkuat basis massa di Desa Banrimanurung. Seperti yang dikatakan responden yang bernama Gaffar selaku tokoh pemuda di desa banrimanurung:

"Kr. Lolo juga punya kayak pengikut setia yang biasa di sebut taunna naga merah yang berjumlah delapan orang, dia biasa bertugas memobilisasi masyarakat ".

Melihat strategi Andi Rustam BJ dalam mempertahankan status quo dari dinasti kekaraengan banrimanurung , selain memanfaatkan modal sosial sebagai Keturunan Karaeng dia juga memanfaatkan identitas dirinya dalam memobilisasi masyarakat melalui para penggeraknya , sehingga semakin mempererat hubungan masyarakat dengan pemimpinnya sehingga terbangunnya totalitas masyarakat dalam menunjukkan kesatuan moral antara pemerintah dan masyarakat.

Selain itu istri dari Andi Rustam BJ kr. lolo, juga sempat menjadi kepala desa menggantikan suaminya , pada saat aturan dalam jabatan kepala desa masih dua periode, pada saat itu Sumarni Rustam Kr. layu, memperoleh suara sebanyak 1.268 suara dari total 1.896 orang yang menggunakan hak pilihnya, hasil ini kemudian membuat Sumarni Rustam

Kr.layu menjadi perempuan pertama yang menjabat sebagai kepala desa banrimanurung.

Hal ini didalam teori Hegemoni Gramsci masuk dalam tingkat hegemoni total atau integral, dimana hegemoni total menurut Gramsci adalah Hegemoni yang paling kokoh karena dapat membuat dinasti politik dapat bertahan berdasarkan persetujuan antara masyarakat dan pemerintahannya.

Selain itu didalam struktur pemerintahan , Andi Rustam BJ karaeng Lolo juga mengangkat dan memberdayakan masyarakat biasa dlam struktur organisasi pemerintahan , yang merupakan orang yang tidak berasal dari keturunan karaeng, ia memberdayakan masyarakat yang dianggap mampu menjalankan tugas pemerintahan seperti yang dikatakan oleh reponden yaitu Gaffar :

“ Kalau dalam pemerintahan , Karaeng Lolo tidak memilih aparat Desa dari keluarganya sendiri, tapi dia memberdayakan masyarakat yang memang di anggap mampu, seperti mahasiswa yang baru selesai, biasanya di panggil masuk sebagai aparat Desa, atau dibantu dalam mendapatkan pekerjaan , dan begitu dari dulu mulai dari kepala Desa pertama ”

Hal ini menandakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh dinasti kekaraengan di Desa Banrimanurung meskipun memaki sistem dinasti politik, tetapi dalam menjalankan pemerintahan tidak terdapat



praktik oligarki didalam menjalankannya, sehingga masyarakat merasa dinasti politik yang diterapkan di Desa Banrimanurung berjalan efektif karena juga memberdayakan masyarakat sekitar dan tidak berdasarkan keluarga.

Sehingga jika merujuk kepada teori Hegemoni Gramsci, yang mengatakan Hegemoni yang paling kuat adalah Hegemoni total yang dilakukan penguasa terhadap masyarakat, karena Hegemoni berkaitan dengan masarakyat dan pengaruh ekonomi, sehingga terjadi pola Hegemoni integral atau total yang menguntungkan masyarakat dan penguasa.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dalam mempertahankan dinasti politik dalam pemilihan kepala desa di Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, kelompok dinasti yang merupakan keturunan kerajaan bangkala menyusun konsep yang memanfaatkan faktor keturunan dan budaya yang di percayai oleh masyarakat di desa tersebut, selain itu faktor tersebut juga di dukung oleh sifat dan wibawa dari Andi Rustam BJ Kr. Lolo sehingga sangat dihargai oleh masyarakat . hal ini terjadi Karena kondisi masyarakat yang sampai saat ini masih mempercayai Karaeng beserta turunannya untuk memimpin mereka, sehingga fenomena ini merupakan sebuah gambaran yang memperlihatkan sebuah pola interaksi antara pemimpin dan masyarakatnya yang meskipun terdapat sebuah pembagian struktur sosial yang sangat nyata, namun dalam berjalannya interaksi sosial sehari-hari sangatlah harmonis antara masyarakat dan pemimpinnya.

Strategi yang digunakan Andi Rustam BJ Kr. Lolo dalam mempertahankan dinasti politik ialah dengan menjaga keamanan dengan melibatkan loyalis yang dimilikinya yang biasa disebut sebagai "*taunna naga merah*" didalam konsep pemerintahan Andi Rustam BJ Kr. Lolo juga mengangkat masyarakat biasa yang di anggap kompeten dalam menjalankan pemerintahan. Sehingga dalam kontestasi politik Andi Rustam

BJ Kr. Lolo tidak perlu melakukan kampanye karena kepercayaan masyarakat

### **6.3 Saran**

Sistem politik yang di anut dan berlaku secara umum, tidaklah selamanya cocok di terapkan kepada masyarakat, karena sebaiknya sistem yang hadir dan berlaku seharusnya sesuai dengan apa yang di kehendaki dan diakui oleh masyarakat, dan sistem itupun tentunya mampu mengakomodir kepercayaan budaya dan adat istiadat didalam suatu daerah, sehingga sistem itu dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, seperti Dalam penelitian ini, sistem dinasti politik tidaklah selamanya buruk. karena bertahannya dinasti politik di desa banrimanurung merupakan sebuah konsepsi yang telah terbangun dan menjadi kesepakatan didalam kehidupan masyarakat.

## Daftar Pustaka

### Buku

- A. Yusuf Muri.2017.*Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*. Pt Fajar Interpretama Mandiri.
- Ali Zaenal 2013.*Caligula (Kisah Kebangkitan Dan Kejatuhan Kaisar Gila )* .Mediakita. Jakarta Selatan
- Bambang Prasetyo Dkk.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Field John 2003. *Modal Sosial* .Kreasi Wacana Perum Sidurejo Bumi Indah
- Ketut Wiradnyana . 2018. Michel Foucault : Kegilaan Dan Peradaban . Pustaka Obor Indonesia
- Laclau Ernesto. Mouffe Chantal 2008.*Hegemoni Dan Strategi Sosialis Postmarxisme + Gerakan Sosial Baru*.Yogyakarta. Resist Book.
- Muhadi Sugiono. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*.Yogyakarta. Pustaka Peajar
- Nezar Patria Dan Andi Arief (2009) . *Antonio Gramsci Negara Dan Hegemoni* .Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sudarman Danim.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi,Presentasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasis-*

*Wa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniaora. Bandung :Pustaka Setia*

Widjaja. Haw. Drs. Prof 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonom Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta:Pt Rajagrafindo.

Yudi Santoso, 2002 *Kegilaan Dan Peradaban* . Iron Teralitera . Yogyakarta.

### **Jurnal**

Bathoro Alim “*Perangkap Dinasti Politik Dalam Konsolidasi Demokrasi.*” Jurnal Fisip Umrah Vol 02.No 2 2011 Diakses Pada Tanggal 16 September 2019 Pukul 01:56 Wita

Martien Herna Susan. *Dinasti Politik Dalam Pilkada Indonesia. Journal Of Government And Civil Society*. Vol. 1, No. 2, September 2017 Diakses Pada 20 September 2019 Pukul 23:47 Wita

## LAMPIRAN



(Wawancara dengan Andi Rustam BJ (Kr. Lolo) kepala desa  
Banrimanurung)



(Wawancara dengan Anas Talanna (Tokoh Masyarakat) Kepala desa  
sebelum kr. lolo)



(Wawancara dengan Kr. Gassing adik kr. Lolo)



(Wawancara dengan sekretaris desa banrimanurung)





(Wawancara dengan Gaffar (Tokoh Pemuda))